

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan listrik pada era saat ini akan terus meningkat seiring dengan adanya peningkatan dan perkembangan baik dari jumlah penduduk, jumlah investasi dan perkembangan teknologi. Energi listrik merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat penting dan sebagai sumber daya ekonomis yang paling utama dibutuhkan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan usaha ketenagalistrikan khususnya pada bidang pembangkit listrik mempunyai risiko yang tinggi terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan. Meningkatnya kegiatan produksi energi listrik yang beroperasi maka akan selalu menghadapi tantangan-tantangan dan bahaya yang dapat terjadi pada pekerja. Penggunaan peralatan-peralatan kerja yang canggih dapat memberi dampak terhadap risiko kecelakaan, kerugian dan PAK (penyakit akibat kerja). Setiap tempat kerja mengandung risiko dan sumber bahaya sehingga diperlukannya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari risiko kecelakaan dan bahaya fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan (Syaiful Hidayat, 2014). Potensi bahaya atau yang disebut *hazard* tersebut dapat menimbulkan tempat kerja. Keadaan bahaya ini dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja atau insiden yang membawa dampak terhadap manusia, peralatan, material dan lingkungan (Ramli S 2010). Penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan orang yang tidak mematuhi keselamatan kerja (*unsafe action*) dan keadaan lingkungan atau proses dan sistem yang tidak aman (*unsafe condition*). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja bahwa salah satu syarat keselamatan kerja adalah mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja itu sendiri.

PT Indonesia Power Semarang PGU merupakan merupakan salah satu perusahaan Pembangkitan Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) dengan kapasitas 1050 MW. PT Indonesia power memiliki enam unit *stack* HRSG dan enam unit *stack* GTG dengan ketinggian 45 m. Pengoperasian *stack* diperlukan pemeliharaan dan pemantauan secara berkala. Kegiatan pemeliharaan dan pemantauan *stack* diketinggian tersebut dapat menimbulkan potensi bahaya pada pekerja yang sehingga menyebabkan kecelakaan kerja. Kebiasaan seseorang mengalami kecelakaan kerja sangat dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungannya. Pekerja yang mengutamakan keamanan dengan mematuhi peraturan keselamatan seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), akan lebih rendah untuk mengalami kecelakaan kerja. Secara umum kecelakaan disebabkan oleh tindakan perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan dan keadaan lingkungan yang tidak aman (Suma'mur 2014). PT Indonesia Power Semarang PGU menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) dalam melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko. *Job Safety Analysis* (JSA) ini menjadi salah satu syarat mitra yang melakukan pekerjaan di PT Indonesia Power





Semarang PGU. Melalui identifikasi bahaya dan penilaian risiko tersebut dapat diketahui berbagai macam risiko suatu pekerjaan yang kemudian dapat dilakukan berbagai upaya pengendalian untuk mengurangi risiko tersebut agar tidak sampai terjadi kecelakaan. Bahaya dan penilaian risiko ini dapat dijadikan sebagai dasar tindakan pencegahan dan tindakan penanggulangan potensi bahaya yang mengancam keselamatan dan mengganggu kesehatan para pekerja pada saat melakukan pekerjaan pemasangan *grating* di HRSG 1.1.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan praktik kerja lapangan di PT Indonesia Power Semarang PGU ialah sebagai berikut:

1. Menguraikan gambaran umum PT Indonesia Power Semarang PGU.
2. Mengidentifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko pada proses pemasangan *grating* di HRSG 1.1 PT Indonesia Power Semarang PGU.



2 METODE KAJIAN

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Praktik Kerja Lapangan dilakukan di PT Indonesia Power Semarang. Lokasi PT Indonesia Power Semarang PGU (Gambar 1) di Jl. Coaster, Jl. Ronggowarsito Komplek Pelabuhan, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50174. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama dua bulan dimulai tanggal 03 Februari sampai 30 Maret 2020. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ditempatkan di departemen K3 dan Lingkungan yang berada dibawah *Manager* Operasi PT Indonesia Power Semarang PGU.



Gambar 1 Lokasi PT Indonesia Power Semarang PGU
Sumber 2020